

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi adalah minuman hasil seduhan biji kopi yang telah disangrai dan dihaluskan menjadi bubuk. Kopi merupakan salah satu komoditas di dunia yang dibudidayakan lebih dari 50 negara. Dua Varietas pohon kopi yang dikenal secara umum yaitu Kopi Robusta (*Coffea Caneofera*) dan Kopi Arabika (*Coffea Arabica*). Sejarah mencatat bahwa penemuan kopi sebagai minuman berkhasiat dan berenergi pertama kali ditemukan oleh bangsa Etiopia di Benua Afrika sekitar 3000 tahun lalu (1000 M) yang lalu. Jenis-jenis minuman kopi ada saat ini sangatlah beragam jenisnya. Masing-masing jenis kopi yang ada memiliki proses penyajian dan pengolahan yang unik. Kopi Hitam merupakan hasil ekstraksi langsung dari perebusan biji kopi yang disajikan tanpa penambahan perisa apapun. Dan salah satu pabrik kopi yang ada di Kabupaten Majalengka adalah kopi cakra dan **kopi sugih wangi** yang beralamatkan di **Desa Lemahputih Kecamatan Lemahsugih**. Berdiri sejak 11 tahun lalu Sampai dengan saat ini membuat peminat kopi masih tetap menggunakan kopi cakra dan **kopi Sugih wangi karena dengan rasa yang berbeda** .

Mengingat Masa Pandemi Covid-19 tidak hanya melahirkan cerita duka, terdapat juga suka cita yang dialami kalangan para petani kopi dimana produksi biji kopi mengalami penurunan harga yang signifikan Sehingga sangat berdampak kepara petani yang cenderung atau bertumpu pada harga biji kopi “kerugian tak terduga” dengan terjadinya. Dampak pandemi Covid-19 yang paling dirasakan petani ialah harga produk pertanian yang mengalami penurunan drastis disebabkan daya beli masyarakat yang turun. Hal ini tidak sebanding dengan usaha dan biaya operasional yang dikeluarkan petani saat melakukan budidaya. Selain itu, saat ini pemerintah telah memberlakukan kebijakan mensosialisasikan dan menerapkan sosial *distancing*, *physical distancing*, *work from home* (WFH), dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang tercantum pada Kebijakan tersebut dirasa sangat menyulitkan petani kopi dalam memasarkan hasil produk budidaya mereka yang mengakibatkan hasil produksi kopi banyak mengalami kemunduran mutu dan bahkan membusuk. Untuk melakukan optimalisasi proses biji kopi dalam upaya

meningkatkan pendapatan petani dari hasil produksi kopi maka perlu dilakukan perhitungan yang matang (Teniro & Zainudin, 2022).

Bagaimana kopi diproses dan diolah setelah panen akan memberikan efek dramatis kepada hasil akhir kopi yang diseduh. Dalam kopi ini ada berbagai struktur dan lapisan dari buah/ceri kopi. Pada dasarnya, struktur buah kopi (*coffee cherry*) terdiri dari *pericarp* (kulit daging terluar) dan biji kopi. *kulit daging luar* sendiri terdiri lagi dari beberapa lapisan seperti kulit, daging kulit, *layer* getah (yang biasanya terdiri dari gula alami dan semacam kandungan alkohol) dan perkamen. Lapisan *kulit daging luar* adalah yang paling sering dibersihkan, namun lapisan ini juga berpengaruh dalam menambah rasa pada kopi dengan rasa yang berbedapengolahan yaitu secara modern dan tradisonal.

Setelah dipanen, buah-buah kopi yang dipetik kemudian dibawa ke tempat pengolahan/penggilingan untuk memisahkan biji dengan kulit dagingnya. Biji inilah yang kemudian akan dikeringkan agar tetap aman disimpan sebelum dijual ke pasar. Idealnya, kopi memiliki tingkat kelembaban alami sekitar 60%, namun ia dikeringkan sampai kelembabannya hanya berkisar sekitar 11-12 % saja. Tujuannya supaya biji kopi itu tidak terlalu lembab lalu membusuk ketika “menunggu” dijual. Adapun proses dengan cara direndam di air umumnya, proses ini bertujuan untuk menghilangkan semua kulit-kulit daging yang melekat pada biji kopi sebelum dikeringkan. Setelah dipanen, ceri-ceri kopi biasanya ‘diseleksi’ terlebih dahulu dengan merendamnya di dalam air. Ceri yang mengapung akan dibuang, sementara yang tenggelam akan tetap dibiarkan untuk proses lanjutan karena ceri-ceri demikian dianggap telah matang. Selanjutnya kulit luar dan kulit daging ceri kopi akan dibuang dengan menggunakan mesin khusus yang disebut *depulper* (pengupas). Biji kopi yang sudah terlepas dari kulitnya ini kemudian dibersihkan lagi dengan memasukkannya ke dalam bejana khusus berisi air agar sisa-sisa kulit yang masih melekat bisa luruh sepenuhnya akibat proses fermentasi. Durasi, atau lamanya kopi difermentasi ini berbeda-beda pada setiap produsen. Namun umumnya berkisar antara 24-36 jam tergantung temperatur, ketebalan *layer* getah pada ceri kopi, dan konsentrasi enzimnya. Jika suhu di sekitarnya semakin hangat, maka prosesnya akan semakin cepat pula. Profil rasa umumnya, kopi-kopi hasil washed process umumnya memiliki karakter yang lebih bersih, *light*, sedikit

berasa buah, body cenderung ringan dan lembut dengan tingkat keasaman (*acidity*) lebih banyak.

Proses ini sangat umum ditemui di Indonesia dan sering kita kenal dengan istilah 'giling basah'. Proses giling basah melibatkan dua kali proses pengeringan. Setelah dipetik, kulit terluar ceri kopi dikupas dengan menggunakan penggiling dan dikeringkan sebentar. Jika umumnya kelembaban kopi disisakan hingga 11-12 % ketika proses pengeringan, maka pada proses giling basah, kelembaban kopi disisakan hingga 30-35 % sebelum dikupas lagi hingga bentuknya benar-benar biji/green bean. Nah, *green bean* inilah yang kemudian dikeringkan lagi sampai ia benar-benar cukup kering untuk disimpan. Profil rasa umumnya: Kopi-kopi dengan proses *semi-washed* cenderung memiliki tingkat *sweetness* yang *intens*, *body* lebih penuh, dengan tingkat keasaman lebih rendah jika dibandingkan kopi-kopi yang di proses secara tradisional. Plus, konon kopi dengan proses ini juga memiliki rasa-rasa yang lebih beragam.

Proses natural ini juga dikenal dengan cara di *dry* jemur. Proses ini termasuk teknik paling tua yang ada dalam sejarah proses pengolahan kopi. Setelah dipanen, ceri kopi akan ditebarkan di atas permukaan alas-alas plastik dan dijemur di bawah sinar matahari. Beberapa produsen kopi kadang menjemurnya di teras bata atau di meja-meja pengering khusus yang memiliki pengalir udara di bagian bawah. Ketika dijemur di bawah matahari, biji-biji kopi ini harus dibolak-balik secara berkala agar biji kopi mengering secara merata, dan untuk menghindari jamur/pembusukan. Pada proses natural, buah kopi yang dikeringkan masih dalam berbentuk buah/ceri, lengkap dengan semua lapisan-lapisannya. Prosesnya yang natural dan alami ini akan membuat ceri terfermentasi secara natural pula karena kulit luar ceri akan terkelupas dengan sendirinya. Proses natural ini dianggap mampu memberi notes ala buah-buahan pada kopi, dengan hints umum seperti *blueberry*, *strawberry* atau buah-buahan tropis. Kopi pun cenderung memiliki keasaman yang rendah, rasa-rasa yang *eksotis* dan *body* yang lebih banyak. Akan tetapi dengan cara yang tradisional ini biji Kopi mempunyai rasa yang lebih enak di bandingkan dengan cara yang modern, dan harga jual biji kopi dengan cara modern berbeda dengan biji kopi yang tradisional, kopi dengan cara modern lebih murah dibanding dengan cara

tradisional karena untuk proses ini membutuhkan waktu yang lebih lama dan proses yang lebih sulit dibandingkan dengan yang modern.

Dalam perekonomian, pasar berperan sangat penting khususnya dalam sistem ekonomi bebas/liberal. Pasarlah yang berperan untuk mempertemukan produsen (yang memproduksi dan menawarkan barang) dan konsumen (yang menentukan jumlah dan jenis barang/komoditas yang dikehendakinya). Konsumen sangat menentukan kedudukan pasar, sebab konsumenlah yang berperan untuk menentukan lalu lintas barang dan jasa. Dapat dikatakan bahwa ada saling ketergantungan antara produsen dan konsumen. Produsen akan berusaha menggunakan faktor-faktor produksi yang ada untuk memproduksi berbagai jenis barang kebutuhan yang diminta oleh konsumen. Maka hal ini, produsen dalam memproduksi barang kebutuhan tersebut berharap agar konsumen membeli barang yang diproduksinya dengan melebihi biaya produksi (termasuk promosi/pemasaran) yang telah dikeluarkan oleh produsen. Perbedaan lebih tersebut yang diharapkan oleh produsen sebagai keuntungan yang akan diperoleh. Biasanya produsen selalu berprinsip, “memproduksi barang dengan biaya yang relatif rendah untuk memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh”. Dengan demikian, Islam memiliki norma tertentu dalam hal mekanisme pasar. Menurut pandangan Islam yang diperlukan yaitu suatu bentuk penggunaan dan pendistribusian tertentu serta dibentuknya suatu sistem kerja yang bersifat produktif (Ulhaq & Achiria, 2018).

Makhluk hidup dikenal sebagai makhluk bersosial. Dalam konteksnya, bentuk dari interaksi-interaksi sosial tersebut dapat berupa saling tolong-menolong, bantu-membantu dan saling bekerja sama. Pada akhirnya, dari interaksi sosial tersebut mulailah tampak hak-hak dan kewajiban, yang kemudian muncul kaidah yang disebut dengan hukum muamalah, yaitu kaidah hukum yang mengatur hubungan hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, guna menghindari terjadinya benturan antar kepentingan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian terhadap jual beli kopi Kopi merupakan salah satu komoditas di dunia yang di budidayakan lebih dari 50 negara. Dua varietas pohon kopi yang dikenal secara umum yaitu kopi robusta dan kopi arabika. Pengelolaan kopi sebelum dapat diminum melalui proses panjang yaitu dari pemanenan yang telah matang baik dengan cara mesin maupun

dengan tangan kemudian dilakukan pemrosesan biji kopi dan pengeringan sebelum menjadi kopi bubuk.

Jual beli adalah penukaran harta atau barang (dalam pengertian yang luas) atas dasar sama-sama saling rela atau tukar menukar suatu benda yang dilakukan antara dua pihak dengan kesepakatan suatu akad tertentu atas dasar suka sama suka. Jadi tidak dapat disimpulkan begitu saja bahwa jual beli itu adalah pertukaran harta atau barang atas dasar suka sama suka saja. Namun jual beli juga memiliki batasan-batasan diantaranya zatnya harus halal, prosesnya harus benar, dan adanya akad. Maksud dari zatnya harus halal adalah sesuatu barang yang dijual harus halal dan tidak menyimpang dari hukum Islam misalnya tidak menjual daging babi, daging anjing, jenis-jenis narkoba seperti narkoba, dan minum-minuman keras yang bertentangan dengan syariat Islam. Maksud dari prosesnya harus benar adalah cara menjual dan cara memperoleh keuntungannya, dalam melakukan suatu transaksi jual beli tidak boleh melakukan penipuan, riba, dan segala sesuatu yang bertentangan dengan syariat Islam. Maksud dari akadnya harus jelas adalah perjanjian antara pihak pembeli dan penjual harus jelas finansial. Dalam syariat Islam tidak melarang jual beli karena ada manfaat dan tujuan sosial yang ingin diraih. Islam mensyariatkan proses jual beli adalah hal yang diperbolehkan asalkan tidak merugikan salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi (Yodiska, 2020).

Setelah melakukan observasi di Kecamatan Lemahsugih saya menemukan adanya fenomena yang sesuai dengan judul yang saya angkat, selain itu didukung juga dengan data penelitian yang saya temukan dilapangan. Fenomena yang saya temukan dilapangan juga sesuai dengan teori yang saya pilih.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa kopi adalah kopi hitam merupakan hasil ekstraksi langsung dari perebusan biji kopi yang disajikan tanpa penambahan perisa apapun. Dan banyak dikonsumsi oleh para remaja maupun tua, dengan banyaknya pecinta kopi di kalangan para remaja atau tua **Sehingga dalam proses pengolahan termasuk faktor penting yang tidak boleh dilewatkan dalam industri kopi agar dapat mempunyai kualitas kopi. Namun dalam pengolahan kopi yang diolah secara modern dan tradisioanal belum optimal dalam pengolahan dan pemasaran secara digital sehingga banyak para remaja atau yang tua tidak mengetahuinya, maka sulit untuk meningkatkan harga jual kopi.** Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti tentang pengolahan kopi yang

diolah secara modern dan tradisional dan harga jual kopi di Desa Lemahputih Kecamatan Lemahsugih. Peneliti menyusun penelitian terkait optimalisasi harga jual kopi yang diolah secara modern maupun tradisional. Dan upaya Pengolahan Kopi oleh petani kopi bisa meningkatkan kualitas harga jual kopi. Dengan Peningkatan harga jual kopi dalam perspektif ekonomi syariah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan pada tiga hal berikut:

1. Identifikasi Masalah

Wilayah Kajian Penelitian ini mengkaji Analisis Optimalisasi Petani Kopi Kecamatan Lemahsugih Dalam Pengolahan Secara Modern dan Tradisional Untuk Meningkatkan Kualitas Harga Jual Kopi Sugih Wangi Serta Potensi Ekonomi Bagi Masyarakat Lemahsugih Majalengka. Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian Ekonomi Islam dengan topik kajian Ekonomi Islam dan Tantangan Global.

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah studi empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Awalnya metode penelitian studi kasus sering digunakan pada bidang ilmu sosial. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, metode studi kasus mulai digunakan pada bidang lain.

Metode penelitian studi kasus adalah strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pertanyaan penelitian utama “bagaimana” atau “mengapa”, diperlukan sedikit waktu untuk mengontrol peristiwa yang dipelajari, dan fokus penelitian adalah fenomena kontemporer. Dalam penelitian ini penulis menafsirkan “Analisis Optimalisasi Petani Kopi Dalam Pengolahan Kopi Secara Modern dan Tradisional Untuk Meningkatkan Harga Jual Kopi di Desa Lemahputih Kecamatan Lemahsugih”. Langsung kepada Petani Kopi Cakra Dan Petani Kopi Sugih Wangi, Lemahputih Majalengka, Pengetahuan Secara Pribadi, dan Masyarakat Lemahputih Kecamatan Lemahsugih. Dengan cara melakukan observasi perilaku para partisipan

dan terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas mereka. Sehingga penulis akan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai isu yang diteliti.

b. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Analisis Optimalisasi Petani Kopi Dalam Pengolahan kopi Secara Modern dan Tradisional Untuk Meningkatkan Harga Jual Kopi Desa Lemahputih Kecamatan Lemahsugih serta bagaimana dampak terhadap ekonomi masyarakat setempat harga jual kopi tersebut.

2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang diteliti agar tidak terjadi perluasan masalah yang dibahas dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini hanya pada lingkup bagaimana optimalisasi petani kopi kecamatan lemahsugih dalam pengolahan secara modern dan tradisional untuk meningkatkan kualitas harga jual kopi serta bagaimana dampaknya ekonomi masyarakat setempat dengan adanya harga jual kopi tersebut. Objek penelitian pada penulisan ini yaitu di petani Kopi Desa Lemahputih Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi sub-sub masalah yang akan dibahas yaitu:

- a. Bagaimana Optimalisasi Petani Kopi dalam pengolahan kopi secara Modern dan tradisional di Desa Lemahputih?
- b. Bagaimana Pengolahan Kopi oleh petani kopi bisa meningkatkan kualitas harga jual kopi di Desa Lemahputih?
- c. Bagaimana Peningkatan harga jual kopi dalam perspektif ekonomi syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis optimalisasi harga jual kopi yang diolah secara modern dan tradisional di Desa Lemahputih.

2. Untuk mengetahui Pengolahan Kopi oleh petani kopi bisa meningkatkan kualitas harga jual kopi di Desa Lemahputih.
3. Untuk mengetahui Peningkatan harga jual kopi dalam perspektif ekonomi syariah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- b. Menyumbangkan pemikiran bagi pemerintah Desa Lemahputih Kecamatan Lemahsugih Majalengka dalam harga jual biji kopi secara modern dan tradisional serta bagaimana dalam memaksimalkan terhadap harga jual kopi.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan menjadi referensi bagi pemerintah pusat atau daerah untuk pengembangan Penjualan harga biji kopi bagi pengelola kopi di Kecamatan Lemahsugih di masa yang akan datang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini sebagai implementasi dari fungsi Tri Darma perguruan tinggi, dan diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia keilmuan yang ada di bidang ekonomi Islam khususnya jurusan Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. Literature Review

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka kajian Pustaka ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu:

1. Penelitian Fahnia Chairawaty (2012) berjudul “Dampak Pelaksanaan Perlindungan Lingkungan Melalui Sertifikasi Fair Trade (Studi Kasus: Petani Kopi Anggota Koperasi Permata Gayo, Kabupaten Bener Meriah, Nanggroe Aceh Darussalam)” .yang disimpulkan bahwa Dampak-dampak pelaksanaan perlindungan lingkungan yang dirasakan oleh para petani KPG dalam FT ini lebih didominasi oleh dampak ekonomi. Hal ini mengingat sifatnya yang memang langsung dirasakan oleh para petani secara cepat, berupa berkurangnya biaya input dari pembelian bahan-bahan kimia. Hal tersebut sebenarnya wajar terjadi, mengingat entry point dari gerakan ini yang memang diawali dari aktivitas perdagangan. Membuat para produsen tersebut mandiri secara ekonomi memang sangat penting dilakukan di awal, agar mereka dapat berdaya secara sosial dan tidak terlalu rentan akan dampak dari degradasi lingkungan yang seringkali diterima oleh produsen kecil tersebut (Chairawaty, 2012). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai petani kopi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan yang menjadi pembeda antara keduanya yaitu objek penelitian dan dalam penelitian sebelumnya tidak ada kajian mengenai tanaman kopi.
2. Jurnal Akhmad Riyadi (2017) berjudul “Studi Kelayakan Bisnis Islam Pada Produk Kopi Pasak Bumi Dalam Meningkatkan Perekonomian Petani Kopi” (Studi Kasus Produk Kopi Pasak Bumi di Kabupaten Tabalong) menyimpulkan bahwa studi kelayakan bisnis produk kopi pasak bumi yang diproduksi kelompok usaha bersama Rakat Sepakat Desa Teratau itu bisa dikatakan layak karena memenuhi beberapa unsur. Tinjauan atau perspektif dalam ekonomi Islam terhadap usaha tersebut sudah sesuai dengan syariat yang dianjurkan dalam agama Islam baik dari segi produksi sampai pemasaran produk. Serta dampak dari pengolahan kopi pasak bumi juga berpengaruh terhadap pendapatan para petani kopi (Riyadi et al., n.d.). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai petani kopi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan yang menjadi pembeda antara keduanya yaitu objek

penelitian dan dalam penelitian sebelumnya tidak ada mengenai biji kopi yang diolah secara modern dan tradisional .

3. Jurnal Elida Novita dkk (2010) dengan judul “Peningkatan Mutu Biji Kopi Rakyat Dengan Pengolahan Semi Basah Berbasis Produksi Bersih” menunjukkan pemetikan selektif selama panen dan pengolahan semi basah berpengaruh terhadap kualitas fisik. Minimalisasi proses air tidak menunjukkan perbedaan pada kualitas fisik dan sensorik biji kopi. Meskipun penilaian fisik tidak dapat sepenuhnya menjamin kualitas minuman, tetapi dapat mengantisipasi sebagian besar cacat rasa minuman kopi. Sebaliknya, kesalahan dalam memperkirakan rasa kopi berdasarkan sifat fisik dapat diminimalisir dengan cup test. Meskipun, penilaian sensorik kemungkinan subjektif, tetapi uji cangkir menunjukkan ada efek pemrosesan semi-basah terhadap kualitas minuman kopi sebagai produk akhir (Novita et al., 2010). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai biji kopi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan yang menjadi pembeda antara keduanya yaitu objek penelitian dan dalam penelitian sebelumnya tidak ada optimalisasi kopi yang diolah secara tradisional.
4. Jurnal Ulya Zainura dkk (2016) dengan judul “Perilaku Kewirausahaan Petani Kopi Arabika Gayo Di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh” menunjukan Kopi Arabika Gayo merupakan salah satu komoditi perdagangan subsektor perkebunan yang mempunyai peluang dalam rangka memperbesar pendapatan Negara dan meningkatkan penghasilan petani. Pengelolaan perkebunan kopi rakyat ini diusahakan masih secara tradisional. Banyak faktor yang mempengaruhi usahatani perkebunan secara tradisional yang selama ini dilakukan. Faktor kewirausahaan menentukan berhasil tidaknya petani dalam menyesuaikan perubahan lingkungan. Hal ini menunjukan bahwa perilaku kewirausahaan berperan penting dalam peningkatan kinerja usaha tani, sehingga dengan ketekunan, ketanggapan terhadap peluang, inovatif, keberanian mengambil risiko dan kemandirian pada akhirnya akan berpengaruh terhadap perspektif kinerja usahatani kopi Arabika Gayo (Zainura & Kusnadi, 2016). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian

yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai petani kopi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan yang menjadi pembeda antara keduanya yaitu objek penelitian dan dalam penelitian sebelumnya tidak ada optimalisasi kopi yang diolah secara modern.

5. Jurnal Diana Romdhoningsih dkk (2020) dengan judul “Produksi Pengolahan Kopi Dadaman Secara Tradisional (Cita Rasa Kopi Robusta Dari Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang)” menunjukkan Meningkatnya pecinta kopi dikalangan masyarakat ataupun anak muda semakin hari semakin meningkat. Dimana kegiatan untuk mengkonsumsi kopi itu sendiri bukan menjadi hal yang hanya dilakukan oleh kalangan orang tua seperti zaman sebelumnya. produksi kopi dadaman ini masih dilakukan secara tradisional dan belum adanya inovasi dari varian kopi dadaman. masyarakat luar daerah mengetahui adanya produksi kopi dadaman yang layak untuk bersaing di dunia bisnis dan mampu bersaing karena mempunyai citarasa kopi yang kuat dan aroma yang membuat pecinta kopi menyukai dan ingin mengkonsumsi bubuk kopi dadaman, dan kedepannya diharapkan ada inovasi terbaru untuk varian rasa bubuk kopi dadaman ini (Romdhoningsih et al., 2022). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai petani kopi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan yang menjadi pembeda antara keduanya yaitu objek penelitian dan dalam penelitian sebelumnya tidak ada optimalisasi kopi yang diolah secara modern.
6. Jurnal Yohanes Aris Purwanto dkk (2015) yang berjudul “Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Kopi Di Desa Mandiri Energi” menunjukkan Untuk kawasan yang berdekatan dengan taman nasional, pengembangan ekonomi produktif berbasis sumber daya lokal sangat penting karena dapat mengurangi aktivitas masyarakat merambah hutan. DME Lebakpicung merupakan desa mandiri energi berbasis mikrohidro yang mempunyai potensi sebagai kawasan penghasil kopi. Saat ini kopi yang dihasilkan di Lebakpicung hanya diolah menjadi biji kopi kering. Tujuan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat di DME adalah untuk memanfaatkan penggunaan listrik dari mikrohidro yang idle di siang hari untuk digunakan

sebagai sumber tenaga mesin pengolahan kopi. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan pengolahan kopi menjadi kopi bubuk dengan menggunakan mesin penggiling kopi listrik dan alat pengemas (Yonas Aris Purwanto 2015). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai pertani kopi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan yang menjadi pembeda antara keduanya yaitu objek penelitian dan dalam penelitian sebelumnya tidak ada optimalisasi kopi yang diolah secara tradisional.

7. Jurnal Rudy Setyo Utomo (2014) dengan judul “Kelayakan Industri Kopi Di Provinsi Kalimantan Barat” menyatakan bahwa ketersediaan bahan baku berupa hasil panen kopi menurun setiap tahun dan ketersediaannya pada setiap masyarakat kecil, dan tidak menarik bagi petani untuk budidaya komersial, kalah bersaing dengan keberadaan tanaman karet, kelapa sawit, atau tanaman hortikultura atau perkebunan lain, sehingga masyarakat enggan menanam kopi kembali. Walaupun, pemasaran kopi tersedia pada pasar domestik, pasar nasional, dan luar negeri, akan tetapi mutu kopi yang berkaitan dengan keunggulan rasa, aroma, dan indikasi geografi merupakan keunggulan tersendiri, yang belum tampak untuk hasil kopi asal Kalimantan Barat. Teknologi pengolahan kopi menunjukkan adanya kesiapan teknologi untuk aplikasi, seperti teknologi untuk menghasilkan produk kopi primer dan kopi sekunder (Utomo, 2014).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai pertani kopi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan yang menjadi pembeda antara keduanya yaitu objek penelitian dan dalam penelitian sebelumnya tidak ada yang mengenai optimalisasi kopi yang diolah secara tradisinaol.

8. Jurnal Efendi Agus Waluyo (2017) dengan judul “Potensi Pengembangan Kopi Liberika (*Coffea Liberica*) Pola Agroforestry Dan Prospek Pemasarannya Untuk Mendukung Restorasi Lahan Gambut Di Sumatera Selatan” menunjukkan Revegetasi dengan tanaman ramah gambut merupakan bagian dari kegiatan restorasi gambut terdegradasi. Paludikultur merupakan salah satu teknik restorasi ekosistem gambut dan pengelolaan lahan gambut secara

berkelanjutan dengan memperhatikan aspek ekologi, produksi dan sosial ekonomi. Kopi liberika merupakan kopi dataran rendah yg cocok di lahan bergambut Kopi liberika belum memiliki pasar khusus, pemasarannya masih konvensional. Dari petani, kopi dikumpulkan oleh pengepul kemudian dipasarkan leluasa daerah luas bahkan Singapura dan Malaysia. Pemerintah kabupaten saat ini telah melakukan pembinaan kepada petani untuk membentuk koperasi dalam pemasaran kopi, sehingga para petani bisa ikut menentukan harga jual. Saat ini pasarnya sangat terbuka bahkan masih banyak permintaan daripada produksinya. Prospek pemasaran kopi liberika di Sumsel khususnya kota Palembang masih sangat menjanjikan (Waluyo & Nurlia, 2017). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai petani kopi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan yang menjadi pembeda antara keduanya yaitu objek penelitian dan dalam penelitian sebelumnya tidak ada yang mengenai optimalisasi kopi yang diolah secara modern tradisional untuk meningkatkan kualitas harga jual kopi.

9. Jurnal Annisa Marchantia Pratiwi dkk (2019) dengan judul “Saluran Pemasaran Kopi Robusta (*Coffea Robusta*) Di Agroforestri Pekon Air Kubang, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus” menunjukkan marketing petani, pedagang pengumpul, pedagang besar, pengecer, dan koperasi merupakan lembaga pemasaran kopi robusta yang terdapat di Pekon Air Kubang. Lembaga-lembaga tersebut membentuk tiga saluran pemasaran, yaitu: (1) petani ke pedagang pengumpul, lalu pedagang besar dan pengecer, (2) petani ke koperasi, lalu pengecer, dan (3) petani ke koperasi. Sebagian besar petani memilih saluran pemasaran yang pertama, walaupun saluran pemasaran ketiga adalah yang paling efisien. Hal ini disebabkan karena jarak yang lebih dekat ke pedagang pengumpul, adanya pemberian pinjaman uang yang diberikan kepada petani oleh pedagang pengumpul, serta tidak adanya perlakuan khusus terhadap kopi yang dijual. Harga kopi ditentukan oleh pedagang besar karena struktur pasarnya merupakan oligopsoni. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kapasitas koperasi agar dapat bersaing dengan pedagang pengumpul, pedagang besar, dan pengecer (Kubang et al., 2019).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai petani kopi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan yang menjadi pembeda antara keduanya yaitu objek penelitian dan dalam penelitian sebelumnya tidak ada yang mengenai optimalisasi kopi yang diolah secara modern tradisional untuk meningkat kualitas harga jual kopi.

10. Jurnal Vinia Caesara dkk (2017) dengan judul “Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Pemasaran Biji Kopi (Arabika Di Kabupaten Benermeriah)” menunjukkan perlunya dan upaya penanganan pasar biji kopi arabika yang lebih cepat dan lebih singkat perlunya dan upaya penanganan pasar biji kopi arabika yang lebih cepat dan lebih singkat perlunya dan upaya penanganan pasar biji kopi arabika yang lebih cepat dan lebih singkat melalui pembentukan badan usaha seperti Koperasi sebagai lembaga pemasaran, yang disertai dengan upaya perbaikan mutu produk tersebut melalui penanganan pasca panen sempurna (Arabika et al., 2017). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai petani kopi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan yang menjadi pembeda antara keduanya yaitu objek penelitian dan dalam penelitian sebelumnya tidak ada kajian mengenai Maqasid syariah. yang mengenai optimalisasi kopi yang diolah secara modern tradisinaol untuk meningkat kualitas harga jual kopi.

D. Kerangka Pemikiran

Indonesia menjadikan kopi sebagai komoditas yang memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat di Indonesia karena melalui kopi Indonesia mampu masuk ke pasar dunia dan dikenal memiliki kopi dengan cita rasa yang beragam dan special. Gaya hidup minum kopi juga sedang melanda masyarakat Indonesia. Menjamurnya kedai kopi di beberapa wilayah kota besar di Indonesia, bisa jadi mengindikasikan bahwa keberadaan kopi di Indonesia kini tengah populer. Hal ini berawal dari meningkatnya industri pengolahan kopi di nusantara. Semakin meningkatnya industri kopi, hingga membuat kopi sendiri menjadi bagian dari gaya hidup sebagian besar orang saat ini. jika kopi Indonesia

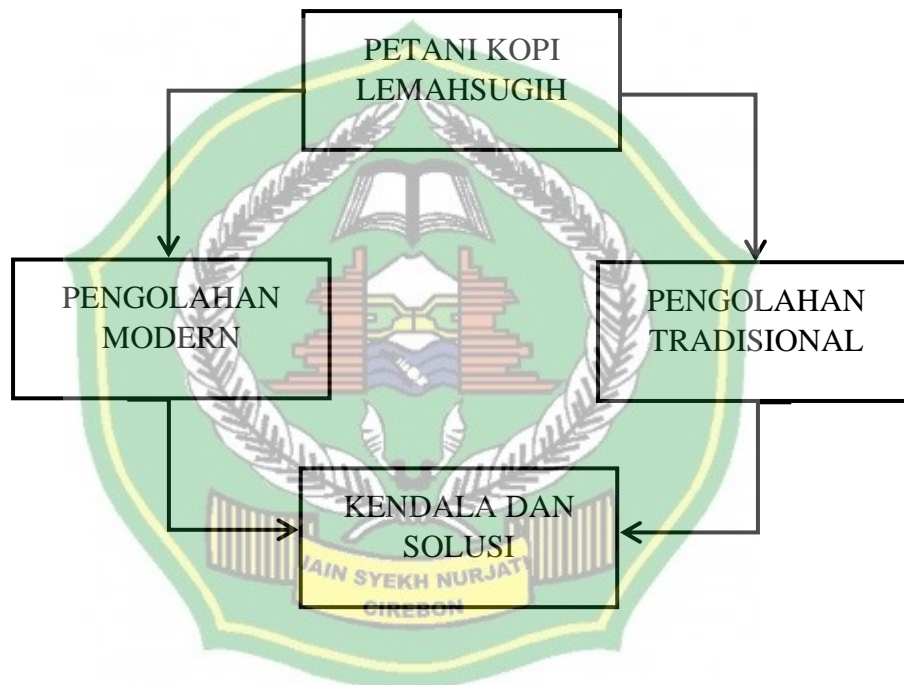
berhasil populer hingga mancanegara, tentu Indonesia akan lebih dikenal di mata dunia. Kebutuhan masyarakat berupa informasi mengenai jenis, sejarah, budaya kopi, cara pengolahan kopi dengan baik, serta kebutuhan akan fasilitas yang mampu memberikan pengalaman untuk mengeksplorasi dan menikmati kopi secara lengkap dengan kondisi interior menarik dapat diperoleh melalui penataan unsur desain berdasar pada ilmu seni dan desain. Jenis fasilitas yang dapat diwujudkan berupa cafe, coffee workshop, informasi galeri kopi, museum kopi, dan coffee store dengan menampilkan suasana interior yang nyaman serta menyenangkan, sehingga mampu menarik minat masyarakat lokal maupun wisatawan asing pada dunia kopi terutama kopi lokal hasil produksi Indonesia (Tulistyantoro et al., 2019).

Penentuan mutu biji kopi dapat ditentukan berdasarkan kadar air, mutu fisik dan cita rasa. Kadar air merupakan atribut yang penting dan menjadi indikator bagi kualitas terutama bagi penjual dan penyangrai kopi. Kadar air biji kopi robusta sebaiknya diusahakan maksimum 11% untuk kemantapan proses penyimpanan. Meskipun penilaian mutu fisik biji kopi tidak sepenuhnya dapat menjamin mutu citarasa, tetapi dapat mengurangi cacat citarasa seduhan kopi. Sebaliknya, kesalahan-kesalahan prakiraan citarasa seduhan kopi berdasarkan sifat fisik dapat diperkecil dengan uji seduhan (cup test). Meskipun penilaian sensorik cenderung bersifat subyektif, tetapi uji citarasa menunjukkan adanya pengaruh perlakuan olah semi basah terhadap mutu kopi seduhan sebagai produk akhir dari kopi. Secara umum perlakuan olah semi basah yang diiringi pemetikan selektif pada buah kopi dapat meningkatkan mutu fisik maupun citarasa dari biji kopi (Novita et al., 2010).

Rumah pengerig sistem gasifikasi adalah hasil pembakaran limbah kopi kering sebagai penghasil gas metan. Udara panas dari reactor gasifikasi dialirkan ke alat penukar kalor untuk mendapatkan udara segar yang akan digunakan untuk mengeringkan biji kopi yang di hamparkan di para-para di dalam ruangan pengering. Udara panas yang dihasilkan dari reactor gasifikasi mencapai suhu 350 °C, gas panas yang keluar dari pipa mencapai 170 °C dan udara panas yang dialirkan ke ruang pengering mencapai suhu 55 °C. Suhu ini yang digunakan untuk mongering biji kopi hingga mencapai kadar kekeringan yang diperlukan. Untuk bahan baku reaktor (kulit kopi kering) dengan berat 35-45 kg dapat menghasilkan gas panas selama 3 jam (Hamni, 2014).

Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka memiliki kurang lebih 19 Desa dari paling Timur Desa Borogojol sampai paling Barat Desa Sukamaju dari kesembilan belas Desa tersebut semuanya sangat berpotensi di berbagai bidang pertanian terutama yang berda di Lemahsugihnya yaitu Lemah Putih Desa paling tinggi dari semua desa yang ada di Kecamatan Lemahsugih dan berdekatan langsung dengan Gunung Cakra Buana sehingga sangat Cocok untuk Tanaman Kopi dan menghasilkan Biji Kopi yang baik.

Tabel 1.1
Kerangka Berpikir



E. Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dalam suatu proposal dan/atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut (Dr. Wahidmurni, 2017).

Metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini sering disebut juga dengan metode analitik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi gambaran secara rinci, sistematis, dan menyeluruh mengenai semua hal yang berkaitan dengan Optimalisasi Petani Kopi Dalam Pengolahan Kopi secara Modern dan Tradisional Untuk Meningkatkan Harga Jual Kopi Di Desa Lemahpuih Kecamatan Lemahsugih (Afifah, 2018).

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Banyak mahasiswa senang dengan penelitian lapangan karena terlibat langsung dalam pergaulan beberapa kelompok orang yang memiliki daya tarik khas. Tidak ada matematika yang menakutkan atau statistik yang rumit, tidak ada hipotesis deduktif yang abstrak. Sebaliknya, adanya interaksi sosial atau tatap muka langsung dengan orang-orang yang nyata dalam suatu lingkungan tertentu. Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya. Melalui interaksi selama beberapa bulan atau tahun mempelajari tentang mereka, sejarah hidup mereka, kebiasaan mereka, harapan, ketakutan, dan mimpi mereka. Peneliti bertemu dengan orang atau komunitas baru, mengembangkan persahabatan, dan

menemukan dunia sosial baru, hal ini sering dianggap menyenangkan. Akan tetapi, penelitian lapangan juga memakan waktu, mengurus emosi, dan kadang-kadang secara fisik berbahaya (Field, 2016).

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang paling utama selagi sumber yang dianggap terpenting, adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara mendalam kepada aparat Desa Lemahputih, pengelola Kopi Cakra dan Pengelola Kopi Sugihwangi Desa Lemahputih, Petani Kopi Desa Lemahputih serta masyarakat Desa LemahPutih.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan sumber data lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan judul proposal ini, sebagai bahan rujukan atau bahan acuan (Moleng, 2012).

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka informan dalam penelitian antara lain:

a. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang valid.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Adapun wawancara yang dilakukan dalam

penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, di mana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bapak kuwu desa lemahputih : asep
- 2) Pengelola kopi sugihwangi : Ajat
- 3) Pengelola kopi cakra : Hadi
- 4) Petani kopi desa lemahputih : Hadi dan ajat
- 5) Masyarakat desa lemahputih : supina

c. Dokumentasi

Pengertian dokumen di sini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian di sini yakni catatan-catatan kecil, buku-buku dan gambar-gambar yang ditemukan peneliti di lapangan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil Observasi, wawancara, dokumentasi serta kajian, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Gunawan, 2015).

5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lemahputih Kecamatan Lemahsugih, Kabupaten Majalengka.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun penulisan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN . Menggambarkan isi dan bentuk penelitian yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA Analisis optimalisasi petani kopi dalam pengolahan kopi secara modern dan tradisional untuk meningkatkan harga jual kopi di desa lemahputih kecamatan lemahsugih serta bagaimana dampak perekonomian masyarakat setempat harga jual kopi tersebut

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DESA LEMAHPUTIH KECAMATAN LEMAHSUGIH KABUPATEN

MAJALENGKA Pada bab ini menjelaskan secara singkat terkait objek penelitian yang meliputi penjualan biji kopi dengan cara modern dan tradisional, sejarah adanya kopi, sejarah Desa Lemahputih, demografi masyarakat Desa Lemahputih,

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Dalam bab ini akan menjelaskan tentang penjabaran analisis dan pembahasan mengenai data yang didapat dari lapangan yang dihubungkan dengan landasan teori yang mana akan menjadi jawaban dari rumusan masalah dari penelitian ini.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini adalah bagian terakhir dalam penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah uraian

jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah yang telah dianalisis pada bab keempat, sedangkan saran berisi mengenai rekomendasi dari penelitian tentang masalah yang diteliti berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan.

